

BAB I

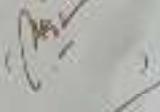
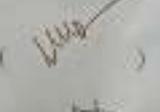
PALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrpsi Oleh

Nama : Lastri Marito Marbun
NPM : 20110058
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Powtoon* terhadap Kemampuan Memaha
Teksi Ekspiansi Siswa Siswi Kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai A

Dewan Penguji :

1. Dr. Ulza L. L. Saragih, S.S., M.Hum. (Pembimbing I) 
2. Murni Reynald Situnggang Gusar, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II) 
3. Drs. Tigor Sitobang, M.Pd. (Pengaji I) 
4. Juni Agus Simamare, S.Pd., M.Si. (Pengaji II) 

Mengesahkan
Dekan FKIP,



Dr. Muly Sigies, M.Si., Ph.D.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Juni Agus Simamare, S.Pd., M.Si

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat dibantu oleh alat dan media, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima peserta didik. Media pembelajaran juga membuat proses pembelajaran tidak monoton atau membosankan, seperti tayangan video, gambar, maupun grafik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru serta dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk terus belajar.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib bagi peserta didik. Ada empat keterampilan dalam berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Mata pelajaran bahasa Indonesia dipelajari dengan tujuan agar semua orang tahu bagaimana bahasa Indonesia yang baik dan benar, menghargai dan mencintai bahasa Indonesia, serta menjaga keutuhan bahasa Indonesia. Empat keterampilan ini antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Ratnarti, 2021). Untuk saat ini, menulis merupakan hal yang terpenting, karena dengan menulis peserta didik dapat menuangkan segala ide, pikiran serta imajinasi

mereka dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk menghasilkan tulisan berdasarkan pengembangan ide penulis. Menulis juga perlu dilakukan secara berulang untuk mengasah keterampilan tulis, semakin sering berlatih akan semakin baik dan handal dalam menulis (Aulia, Triyadi dan Setiawan, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat menulis siswa. Yaitu faktor dari pendidik maupun dari peserta didik. Faktor dari siswa yaitu rendahnya minat dan ketertarikan siswa dalam menulis, kurangnya wawasan dan pengetahuan, pengaruh lingkungan atau pergaulan, *gadget*, dll. Adapun faktor dari pendidik yaitu seperti penyampaian materi pembelajaran yang masih menggunakan media yang sedikit membosankan atau kurang menarik konsentrasi dan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar, serta kurangnya arahan dalam kegiatan menulis, hal tersebut adalah penyebab rendahnya minat menulis siswa. Untuk itu, Guru harus menerapkan serta menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, dengan begitu siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan faktor-faktor di atas, hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu dalam penggunaan media harus tepat dan sesuai, supaya perhatian dan fokus siswa terpusat pada guru, siswa mampu berkonsentrasi dan dapat termotivasi dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media pembelajaran merupakan sarana bagi guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa lebih mudah. Media adalah berbagai perangkat yang

ada di sekitar siswa yang merangsang keinginan belajar (Ningrum dan Dwi, 2021). Media pembelajaran dapat memberikan penyajian materi yang terstruktur, menarik dan jelas. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar meskipun guru tidak hadir.

Powtoon diartikan media pembelajaran berupa aplikasi berbasis online yang menyajikan presentasi melalui video animasi media pembelajaran *powtoon* pada prinsipnya sama seperti power point, tetapi dalam penyajian presentasi lebih hidup karena menggabungkan media audio dan visual, sehingga membuat siswa tidak cepat bosan. Manfaat media *powtoon* dalam pembelajaran diantaranya penggunaan aplikasi ini mudah dan tidak memerlukan langkah-langkah yang rumit. *Powtoon* dirancang sederhana mungkin tanpa meninggalkan kualitas bagi para penggunanya.

Peserta didik lebih percaya pada kemampuan belajarnya sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini, sedangkan guru belum menguasai untuk menggunakan teknologi terkini padahal guru dituntut untuk menjadi fasilitator dan motivator. Sebagian besar media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 37 Medan yang ditemui masih menggunakan media seadanya sehingga membuat peserta didik bosan, kurang aktif di dalam kelas, dikarenakan tidak tertarik dengan pembelajaran, kurang terhibur, dan tidak dapat memengaruhi emosi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Izzah, dkk. (2020) Teks Eksplanasi memiliki tujuan pembelajaran yaitu memaparkan proses terjadinya fenomena alam maupun sosial di sekitar

kita, serta melatih keterampilan menulis pada siswa sebagai bentuk pengembangan ide yang ada.

Permasalahan penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Peneliti menemukan pembelajaran mengenai teks eksplanasi di kelas VII belum berjalan maksimal. Masalah yang ditemukan di dalam menulis teks eksplanasi yaitu siswa belum menggunakan kosakata yang baik, penyusunan kalimat yang sesuai, dan penulisan tanda baca yang tepat. Siswa juga belum sepenuhnya memahami hal-hal yang harus diperhatikan di dalam menulis teks eksplanasi. Hal itu menggambarkan hasil belajar yang belum memenuhi kriteria dan KKM siswa. Hal itu dikarenakan masih ditemukan bentuk inovasi yang kurang dalam pembelajaran dan monoton serta membuat siswa bosan. Guru lebih dominan menyampaikan materi dengan cara menggunakan mencatat materi dari papan tulis dan pemberian tugas. Guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang memandang peserta didik dalam suatu ruang kelas itu memiliki suatu keberagaman dari segi kesiapan, kemampuan dan minat belajar. Hal ini mengakibatkan kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Seperti yang diketahui dalam pembelajaran teks eksplanasi, Peserta didik setiap harinya sudah sering membaca, melihat dan mendengarkan fenomena alam yang terjadi di televisi, koran dan sebagainya, namun dalam keterampilan menulis teks eksplanasi masih banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam penulisan. Menyaksikan sebuah fenomena alam atau

membacanya nampaknya tidak semudah itu dalam menulis teks eksplanasi. Dalam proses pembelajaran teks eksplanasi perlu variasi dan model yang menarik agar peserta didik mudah memahami pembelajaran teks eksplanasi.

Kendala lain yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia. Terbatasnya sarana dan prasarana ini membuat beberapa materi yang seharusnya dapat diajarkan tidak bisa diterima oleh siswa dengan maksimal. Misalnya saja terbatasnya buku cerita, novel, kumpulan teks dan media belajar lainnya memberikan batasan bagi pencarian informasi oleh siswa menjadi kendala tersendiri bagi kelangsungan proses pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Penulis memilih Aplikasi *Powtoon* dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan ditayangkan menggunakan LCD proyektor. Selain menarik juga sangat hemat dan efisien, hemat karena tidak membuang banyak waktu, dan efisien karena tinggal membuka di file yang telah disimpan di laptop. Hal tersebut dilakukan peneliti agar proses belajar mengajar tidak monoton, dan tidak membosankan.

Atas dasar permasalahan tersebut, perlu adanya variasi baru dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sangatlah memungkinkan sebagai solusi dari permasalahan siswa, khususnya dalam menulis sebuah teks eksplanasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 37 Medan bahwa dalam proses pembelajaran teks eksplanasi masih kurang variatif dalam menggunakan media pembelajaran maka

harus ada inovasi dan ide baru dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan media yang menarik.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan inovasi dan hiburan pada peserta didik untuk berpikir secara responsif dan kreatif dalam mempelajari bagaimana penulisan teks eksplanasi. Karena pentingnya media pembelajaran ini sehingga cukup beralasan jika peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Powtoon* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMP Negeri 37 Medan” dapat terlihat perbedaan tingkat pemahaman peserta didik saat sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *powtoon* sebagai media pembelajaran materi teks eksplanasi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kesulitan dalam memahami dan menulis teks eksplanasi
2. Guru masih belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
3. Kurang tepatnya media pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi monoton dan tidak menarik minat siswa
4. Keterbatasan sarana dan prasarana media pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah proposal penelitian dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Siswi Kelas VII SMP Negeri 37*

Medan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas peneliti akan memfokuskan pembahasan pada Penggunaan Media *Powtoon* dalam Pembelajaran Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Siswi Kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa siswi kelas VII SMP Negeri 37 Medan sebelum menggunakan media *powtoon*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa siswi kelas VII SMP Negeri 37 Medan sesudah menggunakan media *powtoon*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media *powtoon* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa siswi kelas VII SMP Negeri 37 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa siswi kelas VII SMP Negeri 37 Medan sebelum menggunakan media *powtoon*
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa siswi kelas VII SMP Negeri 37 Medan sesudah menggunakan media *powtoon*
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media *powtoon* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa siswi kelas VII SMP Negeri 37 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan hendaknya dapat mempunyai manfaat untuk diri sendiri maupun untuk semua pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teori dan praktis. Adapun kedua manfaat tersebut akan dipaparkan di bawah ini.

a. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengajaran yang kreatif kepada peserta didik dengan melibatkan media *powtoon*. Seperti memunculkan video, gambar maupun presentasi yang menarik yang berkaitan dengan eksplanasi atau fenomena yang terjadi sehingga hal tersebut mampu mendorong peserta didik untuk belajar

b. Manfaat Praktis

1. Guru, menjadi motivasi untuk guru dalam mengajarkan teks eksplanasi dengan menggunakan media *powtoon*, agar pembelajaran menyenangkan
2. Peserta didik, melalui pembelajaran dengan menggunakan media *powtoon* peserta didik mampu menulis teks eksplanasi dengan segala kreativitasnya, ide dan gagasannya dengan baik dan menarik
3. Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya menulis teks eksplanasi untuk pencapaian tujuan pendidikan
4. Peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk mengerjakan penelitian yang lebih baik lagi
5. Bagi mahasiswa lain, sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan referensi sebagai penelitian yang relevan

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian banyak dilakukan oleh beberapa orang termasuk penelitian penulis. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama namun objek berbeda dan teknik berbeda. Penelitian yang relevan merupakan metodologi penelitian yang mana kerangka teori yang diangkat peneliti harus tegas bahwa penelitian yang diangkat belum pernah diteliti. Ada beberapa penelitian relevan yang diambil peneliti yaitu :

1. Pada tahun 2017 Novita Andiyani dkk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada siswa Sekolah Menengah Pertama"

Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa melalui penggunaan media audio visual. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novita Andiyani dkk dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada keterampilan yang dikaji, yaitu keterampilan menulis dan objeknya yaitu tentang teks eksplanasi, sedangkan perbedaannya terdapat pada media pembelajaran. Penelitian Novita Andiyani dkk menggunakan Media Pembelajaran Audio

Visual sedangkan peneliti menggunakan Media Pembelajaran aplikasi Powtoon.

2. Pada tahun 2021 Eulis Nurmayanti dkk melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi"

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Bina Negara 2 sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan media poster. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eulis Nurmayanti dkk dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada keterampilan yang dikaji, yaitu keterampilan menulis dan objeknya yaitu tentang teks eksplanasi, sedangkan perbedaannya terdapat pada media pembelajaran. Penelitian Eulis Nurmayanti menggunakan Media Poster sedangkan peneliti menggunakan Media Pembelajaran aplikasi Powtoon.

3. Pada tahun 2017 Novi Salfera melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII"

Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Novi Salfera dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada keterampilan yang dikaji, yaitu keterampilan menulis dan objeknya yaitu tentang teks eksplanasi, sedangkan perbedaannya

terdapat pada media pembelajaran serta tujuan pembelajarannya. Penelitian Novi Salfera menggunakan Media Pembelajaran Gambar Berseri dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa sedangkan peneliti menggunakan Media Pembelajaran aplikasi Powtoon dengan tujuan peneliti adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Powtoon terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi.

2.2 Landasan Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Pada penelitian diperlukan teori, karena penelitian ini menjadi landasan teori untuk dasar yang mendukung penelitian ini.

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan demikian, media merupakan tempat penyaluran informasi belajar atau sarana komunikasi dalam pembelajaran, supaya informasi yang disampaikan melalui media tersebut dapat dipahami. Berbicara tentang media pembelajaran, sekitar tahun 1990 dalam penggunaan media pembelajaran sudah semakin diperhatikan (Khairunnisa dan Ilmi, 2020).

Menurut Arijumiati, dkk. (2021) bahwa media pembelajaran adalah alat komunikasi untuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran mengandung lima

komponen komunikasi, yaitu : guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik dan tujuan pembelajaran. Tanpa menggunakan dukungan, komunikasi tidak akan berfungsi dengan lancar dan proses pembelajaran tidak akan terjadi secara optimal.

Menurut (Tahawali dan Aimang, 2021) media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, media tersebut merupakan alat yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat netral. Peranannya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Didukung oleh pendapat (Arham, 2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai penunjang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan untuk memudahkan pesan atau pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar, yang berperan sebagai penerima pesan adalah peserta didik, pesan yang diterima tersebut merupakan rangsangan dari media yang berisi informasi tentang pelajaran yang disampaikan guru sesuai kurikulum pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan siswa selama proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan juga belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terwujudnya tujuan pembelajaran memerlukan alat dan bentuk komunikasi yang mendukungnya, sehingga media pembelajaran menempati kedudukan yang sangat penting. Pembelajaran tanpa penggunaan

media berarti komunikasi yang terjadi tidak akan maksimal dalam proses pembelajaran.

2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

(Trisiana, 2020) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran antara lain: Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar; Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar; Mendorong motivasi belajar; Menambah variasi dalam penyajian materi; Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan; Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas dan tidak mudah lupa). Melalui media pembelajaran, peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar serta memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Peran media sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas.

(Trisiana, 2020) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Fungsi media pembelajaran bagi siswa yaitu: (a) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (b) memberikan dan meningkatkan variasi belajar siswa; (c) memberikan struktur yang berupa materi pelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar; (d) memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar; (e) siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Fungsi media pembelajaran bagi guru yaitu: (a) memberikan pedoman dan arah untuk mencapai tujuan pembelajaran; (b) menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik; (c) memberikan kerangka sistematis mengajar dengan baik; (d) memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.

Kaniawati, dkk. (2023) menyatakan bahwa beberapa fungsi media pembelajaran yaitu :

a. Fungsi komunikatif

Dalam fungsi komunikatif ini memudahkan pembelajaran dalam penyampaian materi baik peserta didik maupun pendidik dengan penyampaian kata demi kata (verbal).

b. Fungsi motivasi

Dalam fungsi motivasi ini adalah sebagai bentuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam memahami pembelajaran.

c. Fungsi kebermaknaan

Dalam fungsi ini sebagai peningkatan bahwa peserta didik mendapatkan pembelajaran tidak hanya dalam penyampaian guru akan tetapi mendapatkan informasi terbaru dan dapat kemampuan menganalisis.

d. Fungsi penyamaan persepsi

Dimana fungsi ini adalah sebagai menyamakan setiap pandangan peserta didik terhadap informasi yang mereka dapat dalam penyampaian materi.

e. Fungsi individual

Dengan ini setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda dari mulai pengalaman, gaya belajar, kemampuan. Maka dari itu media pembelajaran dapat membantu dan melayani peserta didik dalam gaya belajar utamanya.

Dari beberapa menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu untuk memberikan informasi berupa materi pelajaran, membangkitkan semangat, motivasi dan minat peserta didik dalam belajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2.2.3 Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Salmiyanti, dkk. (2022) menyatakan bahwa karakteristik media pembelajaran yaitu:

1. Mempunyai lebih media konvergen seperti menghubungkan media suara dengan gambar
2. Bersifat interaktif, maksudnya mempunyai pengalaman dalam menggabungkan gagasan pemakainya.
3. Bersifat mandiri, maksudnya memberikan kemudahan serta kelengkapan dari bahan ajar hingga pemakaiannya tidak bergantung kepada orang lain

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu :

1. Media visual, yaitu media yang melibatkan pancaindra mata, seperti gambar, poster, dll.
2. Media audio, yaitu media yang dapat didengar, seperti speaker, radio, dll.
3. Media audiovisual, yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar, seperti video, televisi, dll.
4. Multimedia, yaitu yang menjelaskan prinsip media pelajaran secara utuh, seperti gambar, video, animasi, dll
5. Media realita, media yang bisa dijumpai di kehidupan nyata yang ada di lingkungan sekitar, seperti tumbuhan, binatang, dll.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kebutuhan pelajaran di kelas. Guru harus menyesuaikan materi pelajaran dengan media yang digunakan, agar penyampaian materi pelajaran tersebut dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

2.2.4 Media Powtoon

Powtoon sendiri merupakan nama sebuah aplikasi berbasis IT yang berguna untuk membuat video animasi kartun secara ringkas dan bebas bayar. Media ini diharapkan mampu membuat siswa lebih bisa menerima materi karena materi terlihat lebih menarik. Media pembelajaran *Powtoon* ini memiliki kelebihan yaitu banyaknya fitur animasi yang bermacam-macam serta efek yang membuat presentasi atau video pembelajaran terlihat menarik. Selain itu, *time line* yang terdapat dalam *Powtoon* juga dapat digunakan dengan mudah dibandingkan aplikasi-aplikasi lain yang sejenis dengannya.

Aplikasi berbasis *powtoon* memiliki karakter-karakter yang dapat memberikan cara bagi peserta didik untuk memahami suatu materi. Pada aplikasi tersebut peserta didik dapat menerima informasi secara visual dan audio yang dapat dikombinasikan menjadi suatu bentuk video animasi yang menarik. Desain dari aplikasi *powtoon* yang memiliki grafis latar belakang yang jelas, penuh warna, gambar-gambar animasi bahkan musik yang bisa ditambahkan pada video yang menjadi pembelajaran yang menarik. Aplikasi *powtoon* ini termasuk ramah pengguna dimana guru dapat membuat video animasi dengan fitur-fitur yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan karakteristiknya. Pembelajaran menggunakan media video berbasis *powtoon* ini dapat memberikan kontribusi yang cukup baik untuk mata pelajaran di sekolah

dasar. Mencapai sebuah pembelajaran yang berkualitas tentu bukan hanya mendasarkan pada teori dan kurikulum. Peran guru yang mampu mengembangkan pemikiran peserta didik dan perilaku yang positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Wulandari, dkk. 2020)

Suyanti, dkk. (2021) menyatakan bahwa manfaat media *powtoon* dalam pembelajaran diantaranya penggunaan aplikasi ini mudah dan tidak memerlukan langkah-langkah yang rumit. *Powtoon* dirancang sederhana mungkin tanpa meninggalkan kualitas bagi para penggunanya. Penyajian dalam media *powtoon* ini yang berupa media audio visual bisa disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya, dimanapun dan kapanpun. *Powtoon* menyajikan materi yang interaktif, serta video yang ditampilkan tidak memakan durasi yang lama, sehingga siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran.

Anggita, dkk. (2020) Menyatakan bahwa Aplikasi *Powtoon* memiliki beberapa manfaat yaitu: (a) pembelajaran menjadi lebih efektif, (b) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (c) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (d) meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Meskipun demikian, aplikasi *Powtoon* juga memiliki keterbatasan seperti pembelajaran menjadi bergantung pada ketersediaan dukungan sarana teknologi (komputer, dan internet) serta durasi yang singkat sehingga penyampaian materi menjadi terbatas.

Adapun langkah-langkah menggunakan media aplikasi *powtoon* yaitu:

1. Buka Halaman *Website Powtoon*

Langkah pertama adalah membuka halaman *website Powtoon* terlebih dahulu. Kemudian, *sign up* dulu jika belum memiliki akun *powtoon*, silahkan gunakan akun google untuk mendaftar *powtoon*.

2. Pilih Bentuk Aplikasi

Setelah itu, memilih bentuk aplikasi yang diinginkan. Nanti *Powtoon* akan menawarkan beberapa bentuk animasi yang menarik. Jika masih pemula, bisa gunakan template yang memang sudah jadi atau sudah tersedia. Jadi tinggal edit saja templatanya sesuai kebutuhan.

3. Memilih Template

Langkah ketiga, silakan pilih template yang tersedia. Misalnya saat ini ingin melakukan perkenalan pertama pada saat mengajar maka bisa pilih template dengan kategori "*Teacher Introduction*". Setelah itu, klik "*use*" dan edit template ini. Bisa juga klik *preview* untuk melihat animasi yang dihasilkan dari template ini. Di tahap ini, pilih "*use*" supaya bisa langsung menggunakannya.

4. Edit *Slide*

Jika sudah memilih template yang tepat untuk materi, maka selanjutnya adalah mengedit *slide*. Sesuaikan template dengan kebutuhan. Jika sudah selesai, tinggal klik ekspor supaya bisa *download*, *upload*, dan *share* hasil dari pembuatan animasi video tersebut.

5. Klik Ekspor

Jika mengklik ekspor, nanti ada empat pilihan yang akan didapatkan yaitu *publish*, *download*, *upload* dan *share*. Jika ingin memilih versi pro atau

yang berbayar, bisa langsung *download* hasilnya dengan format MP4 tapi jika memilih yang gratisan, bisa *upload* dulu video tersebut ke channel Youtube Anda agar bisa *download* video tersebut.

Kelebihan dan kekurangan media *powtoon* menurut (Rahmawati, 2022) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Meningkatkan kreativitas siswa
2. Mengasah keterampilan siswa
3. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi
4. Capaian tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien

b. Kekurangan

1. Ketergantungan pada ketersediaan dukungan sarana teknologi
2. Harus disesuaikan dengan sistem dan kondisi yang ada
3. Mengurangi kreativitas dan inovasi dari jenis media pembelajaran lainnya
4. Membutuhkan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional untuk mengoperasikannya

2.2.5 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai, hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan

menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang.

Syawir, dkk. (2022) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik.

(Alawia, 2019) menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menurut (Darmuki, Hariyadi dan Hidayati, 2021) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan dengan tujuan tertentu.

Dari beberapa menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan kemampuan menulis adalah kemampuan dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa

tulis dengan tujuan memberitahu, atau menakutkan sehingga dapat dipahami yang menerimanya. Menulis berarti menyampaikan segala pikiran, ide, gagasan maupun imajinasi dalam yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

2.2.6 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang memuat konten-konten tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, ilmu budaya, sosial dan topik-topik lainnya (Suprianto, 2020). Seluruh konten yang termuat dalam sebuah teks eksplanasi memaparkan hal terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa perlu ditingkatkan melalui tahapan belajar yang tepat.

(Nuryaningsih, 2021) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai proses fenomena alam dan sosial. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya.

Korining Tyas, dkk. (2022) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah bagian dari teks naratif yang faktual. Fokus kebahasaannya adalah paragraf yang dimuat dalam setiap struktur pernyataan umum, pernyataan khusus, dan atau struktur interpretasi.

(Sihombing et al., 2021) menyatakan bahwa eksplanasi adalah teks yang menggambarkan suatu peristiwa, baik berupa peristiwa alam, peristiwa sosial budaya, maupun peristiwa pribadi. Struktur teks eksplanasi meliputi pernyataan umum, rangkaian penjelasan, dan interpretasi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau

fenomena alam maupun sosial, bagaimana dan mengapa terjadinya suatu peristiwa tersebut. Informasi fenomena tersebut harus berdasarkan fakta yang aktual.

2.2.7 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

(Vitaria, 2020) menyatakan bahwa ciri-ciri teks eksplanasi yang belum dikuasai siswa yaitu:

- a. Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi
- b. Memuat informasi berdasarkan fakta “faktual”
- c. Faktualnya itu memuat informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan seperti sains dan yang lainnya

2.2.8 Struktur Teks Eksplanasi

Menurut (Nasrillah, Kosasih dan Kurniawan, 2019) struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan umum, menjelaskan topik pembicaraan
Bagian pertama dari teks eksplanasi berisi gambaran tentang fenomena tersebut bisa terjadi. Pernyataan umum ini harus dibuat menarik agar pembaca mau membaca teks eksplanasi tersebut hingga selesai.
2. Urutan penjas, memaparkan cara atau alasan sesuatu dapat terjadi
Bagian ini berupa deretan penjelasan suatu fenomena. Penjelasan itu terkait dengan proses keberadaan atau proses terjadinya suatu fenomena. Penjelasan disajikan secara kronologis atau bertahap dari yang paling awal hingga paling akhir
3. Kesimpulan, di mana penulis atau pembicara meringkas penjelasannya.

Bagian ini berisi komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya

2.2.9 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas teks tersebut. Menurut Kosasih (dalam Nasrillah, Kosasih dan Kurniawan, 2019) kaidah kebahasaan yang menandai teks eksplanasi yaitu sebagai penunjuk keterangan waktu, penunjuk keterangan cara, konjungsi kronologis, dan kata tunjuk. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suherli (dalam Nasrillah, Kosasih dan Kurniawan, 2019) bahwa teks eksplanasi menggunakan banyak konjungsi kausalitas maupun kronologis. Konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga. Sementara konjungsi kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.

Menurut (Salsabila, 2021) kaidah kebahasaan teks eksplanasi meliputi :

1. Penggunaan istilah ilmiah
2. Penggunaan kata kerja relasional dan material
3. Penggunaan kalimat pasif,
4. Penggunaan kalimat pasif,
5. Penggunaan kata konjungsi waktu dan kausalitas

Kaidah kebahasaan juga tak terlepas dari aturan yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Aturan ejaan tersebut meliputi 1) Pemakaian huruf, 2) Penulisan kata, 3) Penulisan unsur serapan, serta 4) Penggunaan tanda baca.

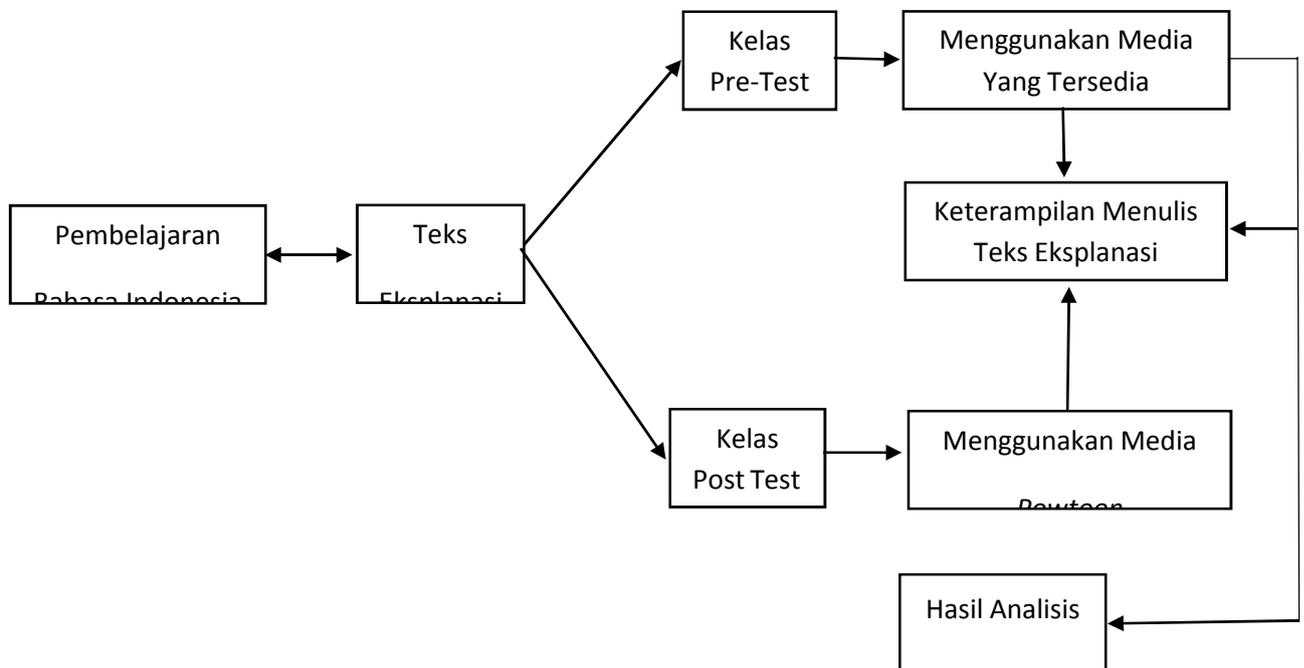
2.3 Kerangka Berpikir

Teks eksplanasi merupakan penjelasan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial yang membutuhkan pengetahuan siswa. Pada kenyataannya, pengajaran teks eksplanasi di sekolah belum mencapai tujuan optimal karena siswa belum sepenuhnya mampu menulis dan memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat kerangka berpikir tentang pembelajaran media *powtoon*. Peneliti menemukan pembelajaran mengenai teks eksplanasi di kelas VII belum berjalan maksimal. Hal itu menggambarkan hasil belajar yang belum memenuhi kriteria dan KKM. Hal itu dikarenakan masih ditemukan bentuk inovasi yang kurang dalam pembelajaran dan monoton serta membuat siswa bosan. Guru lebih dominan menyampaikan materi dengan cara menggunakan metode ceramah, mencatat materi dari papan tulis dan guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang memandang peserta didik dalam suatu ruang kelas itu memiliki suatu keberagaman dari segi kesiapan, kemampuan dan minat belajar. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam materi teks eksplanasi yaitu media pembelajaran *powtoon*. Media *powtoon* cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, media ini mampu memberikan motivasi, merangsang respon siswa dalam pembelajaran, menarik perhatian siswa, dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun setiap kata menjadi kalimat yang padu.

Media pembelajaran *powtoon* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menulis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan mudah dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menguji sejauh mana pengaruh media pembelajaran *powtoon* dalam kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diketahui. Dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *powtoon* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *powtoon* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini mengenai “Pengaruh Penggunaan Media *Powtoon* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Siswi Kelas VII SMP Negeri 37 Medan”. Maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun alasan penelitian kuantitatif yaitu karena penelitian ini menguji suatu teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data yang diperoleh dengan bantuan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2019:111) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 37 Medan yang berlokasi di Jl. Timor No.36B, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20234 dan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut, antara lain:

- a. Belum pernah ada penelitian sekolah yang menyamai penelitian penulis

- b. Sekolah merupakan sekolah pendidikan formal dan tentunya siap menerima segala macam penelitian pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- c. Populasi siswa di sekolah tersebut memadai untuk melakukan penelitian
- d. Sekolah tidak menggunakan media dalam pembelajaran padahal fasilitas dalam pembelajaran sangat memadai

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024 dan lokasi penelitian ini dilakukan di di kelas VII SMP Negeri 37 Medan yang berlokasi di Jl. Timor No.36B, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20234.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019:126) populasi adalah suatu gagasan yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat menarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 188.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Siswa	Jumlah Siswa
1	VII A	32
2	VII B	30
3	VII C	32
4	VII D	30

5	VII E	32
6	VII F	32
	Jumlah	188

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, jika populasi besar maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil yaitu yang mewakili dari populasi tersebut dan harus bersifat representatif.

Berdasarkan pendapat tersebut, digunakan pengambilan sampel teknik random sampling (teknik acak) dengan *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan potongan kertas sebanyak jumlah kelas yaitu enam kelas.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas.
3. Menggulung semua potongan kertas lalu dimasukkan ke dalam kotak.
4. Kotak yang berisikan gulungan kertas tersebut diacak-acak lalu mengambil satu gulungan kertas. Dengan demikian kelas yang dipilih tersebut yang akan ditetapkan menjadi sampel penelitian ini.

Setelah penulis melakukan pengambilan sampel dengan langkah-langkah diatas, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VII D yang berjumlah 30 siswa.

3.4 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) desain eksperimen adalah kerangka kerja dari penelitian yang membahas banyaknya kelompok yang diambil untuk diteliti, baik penelitian secara acak atau tidak, melakukan tes awal atau tidak, bagaimana bentuk perlakuan yang diberikan, serta berapa jumlah kelas kontrol dan eksperimennya.

Dalam penelitian ini digunakan desain eksperimen *One – Group pretest – Posttest Design* yaitu dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Penelitian ini hanya memakai satu kelas saja atau tidak menggunakan kelas pembanding. Dalam desain model ini dapat memberi perlakuan yang sama pada setiap subyek sampel dan tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Peserta didik yang akan menjadi sampel pada penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu tes awal dan perlakuan media pembelajaran *Powtoon* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Desain eksperimen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Hasil *Pretest* kelas eksperiman dan kelas kontrol

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan media *powtoon*

O2 : Hasil *Posttest* menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan media *powtoon*

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:156) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes penugasan yaitu siswa diberi tugas untuk menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan media *powtoon*.

Tabel 3. 3 Aspek Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Judul	1. Sangat menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.	5
		2. Menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.	4
		3. Cukup menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.	3
		4. Kurang menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.	2
		5. Tidak menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.	1
2	Ciri-ciri Teks Eksplanasi	1. Siswa sangat mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan ciri- ciri teks eksplanasi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan ciri- ciri teks eksplanasi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan ciri- ciri teks eksplanasi.	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan ciri- ciri teks eksplanasi.	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan ciri- ciri teks eksplanasi.	1

3	Struktur Teks Eksplanasi	1. Siswa sangat mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi.	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi.	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi.	1
4	Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	1. Siswa sangat mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.	5
		2. Siswa mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.	3
		4. Siswa kurang mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.	2
		5. Siswa tidak mampu membuat teks eksplanasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.	1
5	Isi	1. Sangat sesuai dengan topik yang dibahas.	5
		2. Sesuai dengan topik yang dibahas.	4
		3. Cukup sesuai dengan topik yang dibahas.	3
		4. Kurang sesuai dengan topik yang dibahas.	2
		5. Tidak sesuai dengan topik yang dibahas.	1

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = Jumlah Skor

N = Jumlah Skor Maksimal

Berikut ada lima kategori dalam menentukan tingkat kemampuan siswa yaitu :

Tabel 3. 4 Penilaian Kemampuan Menulis Teks

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Sangat Kurang	0-39

3.6 Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen pada penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Jalannya Penelitian Pretest dan Posttest**Pertemuan Pertama**

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Menyapa siswa-siswi b. Melakukan perkenalan diri c. Mengecek kehadiran siswa d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan guru, memberikan respon dan menjawab kehadiran	5 menit
2	Kegiatan Inti Guru memberikan tes awal tanpa penggunaan media <i>powtoon</i> dan memberikan penjelasan cara mengerjakan tes	Siswa mendengarkan dan mengerjakan pretest yang diberikan guru dan guru mengawasi	5 menit
3	Kegiatan Akhir a. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas teks eksplanasi b. Guru mengakhiri dan menyimpulkan pembelajaran tentang teks eksplanasi	a. Siswa mengumpulkan tugas b. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru	15 menit

Pertemuan Kedua

1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Memberikan salam pembuka</p> <p>b. Mengabsensi siswa-siswi yang hadir</p> <p>c. Guru memberitahu kompetensi, tujuan pelajaran yang akan didapat siswa-siswi.</p> <p>d. Mendorong siswa-siswi untuk mempertimbangkan keberlakuan hasil belajar yang akan mereka dapat dengan hasil belajar pelajaran sebelumnya.</p> <p>e. Guru memberi beberapa pertanyaan tentang teks eksplanasi dan kemudian diberikan tugas untuk menuliskan teks eksplanasi dengan tema bebas dan tanpa media.</p>	<p>a. Merespon salam</p> <p>b. Siswa – siswi menjawab absensi yang dipanggil</p> <p>c. Siswa-siswi memahami kompetensi, tujuan pembelajaran yang akan didapat.</p> <p>d. Memikirkan persamaan pelajaran hari ini yang akan didapat dengan pelajaran sebelumnya.</p> <p>e. Siswa-siswi menjawab pertanyaan yang ditanyakan mengenai teks eksplanasi dan mengerjakan tugas yang disuruh guru.</p>	15 menit
2	<p>Inti Mengamati</p> <p>a. Menyajikan materi bagian teks eksplanasi orientasi atau pengenalan sebagai pengantar pembelajaran dengan menggunakan Media <i>powtoon</i>.</p> <p>b. Menyuruh siswa-siswi memerhatikan kelengkapan struktur dan unsur teks eksplanasi yang ada di video.</p> <p>c. Menyuruh siswa-siswi memahami langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi dengan memerhatikan judul, struktur, ciri-ciri, tujuan, isi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sembari melihat Media <i>powtoon</i> yang ditayangkan.</p>	<p>a. Mengamati dan memperhatikan informasi yang disajikan guru.</p> <p>b. Siswa-siswi mengamati kelengkapan struktur dan unsur teks drama.</p> <p>c. Siswi-siswi memperhatikan dan memahami video yang ditayangkan di depan</p>	30 menit
3	<p>Menanya</p> <p>Mempersilahkan siswa-siswi menanya orientasi atau pengenalan dalam Media <i>Powtoon</i></p>	<p>Siswa-siswi bertanya apa saja yang ditayangkan materi teks eksplanasi Media <i>powtoon</i>.</p>	5 menit

	dalam teks eksplanasi tersebut.		
4	<p>Menalar</p> <p>a. Setelah itu siswa diberikan penugasan untuk menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan judul, struktur, ciri-ciri, tujuan, isi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dan menggunakan media <i>powtoon</i>.</p> <p>b. Praktikkan lanjutan penulisan yang telah disusun dalam teks eksplanasi yang telah diperlihatkan sebelumnya.</p>	<p>a. Siswa-siswi menalar yang ditayangkan teks eksplanasi terdapat pada media <i>powtoon</i>. Kemudian Menuliskan dan meyusun sebuah teks eksplanasi dengan memperhatikan judul, struktur, ciri-ciri, tujuan, isi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi berdasarkan tayangan pada video media <i>powtoon</i> yang diberikan.</p> <p>b. Lanjutan susunan menulis teks eksplanasi yang telah didemonstrasikan sebelumnya oleh siswa.</p>	30 menit
5	<p>Mencoba</p> <p>Melakukan evaluasi atau mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan baik dari segi materi, penyampaian guru, penerimaan siswa, dan media pembelajaran yang digunakan. Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari media pembelajaran yang digunakan.</p>	Mengatakan kesusahan yang dilalui peserta didik disaat melanjutkan menyusun dan menuliskan teks eksplanasi.	10 menit
6	<p>Akhir</p> <p>a. Untuk mendorong siswa agar tetap semangat dan berkreasi, beri mereka penguatan atau motivasi.</p> <p>b. Guru menyuruh Siswa-siswi mengumpulkan tugas menulis pada tahap pretest dan posttest</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam</p>	<p>a. Memperhatikan kata-kata penyemangat dan inspirasi dari guru atau peneliti.</p> <p>b. Siswa-siswi mengumpulkan hasil kerjanya pada tahap pretest dan posttest melalui forum kelas</p> <p>c. Siswa-siswi menjawab salam</p>	10 menit

Pertemuan Ketiga

1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Memberikan salam pembuka</p> <p>b. Mengabsen peserta didik</p> <p>c. Memberitahukan kepada siswa-siswi kompetensi, tujuan pembelajaran hari ini yang akan di peroleh oleh siswa-siswi.</p> <p>d. Mendorong siswa-siswi untuk mempertimbangkan penerapan pelajaran hari ini yang akan mereka pelajari dari pelajaran sebelumnya.</p> <p>e. Guru memberikan soal mengenai teks eksplanasi</p>	<p>a. Merespon salam dari guru</p> <p>b. Menjawab absensi yang dipanggil oleh guru</p> <p>c. Memahami kompetensi, tujuan pelajaran yang akan dicapai.</p> <p>d. Pertimbangan penerapan pelajaran hari ini yang akan dipelajari dari pelajaran sebelumnya.</p> <p>e. Memberikan jawaban soal mengenai teks eksplanasi</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Menyuruh siswa-siswi menuliskan teks eksplanasi dengan tema fenomena alam (posttest).</p>	Mengerjakan soal teks eksplanasi sesuai perintah guru.	60 menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Bertanya kepada siswa tentang tantangan yang mereka hadapi ketika menulis teks eksplanasi untuk direfleksikan.</p> <p>b. Mendorong siswa dengan penguatan positif.</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam</p>	<p>a. Menggambarkan tantangan yang dihadapi siswa ketika memproduksi teks eksplanasi.</p> <p>b. Siswa memperhatikan dorongan dan penguatan.</p> <p>c. Siswa-siswi menjawab salam</p>	10 menit

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019:194) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

1. Memeriksa tugas siswa/siswi.
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa/siswi.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019:206) kegiatan dalam analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Model penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Setelah data yang diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi.

Menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut: x_i

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

F_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda X_i

X_i = Tanda kelas interval

- b. Standar Deviasi

$$S^2 = \frac{\sum f_i (X_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}$$

- c. Menghitung standar error dari variabel hasil posttest dengan menggunakan rumus :

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

SE_M = Standar Error

N = Jumlah Sampel

- d. Mencari perbedaan hasil standar error pada sebuah kelompok dengan menggunakan rumus :

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1} + SEM_{12}}$$

Keterangan:

T_0 : T observasi

M_1 : Mean kelompok *Pretest*

M_2 : Mean kelompok *Posttest*

SE_{m1-m2} : Standar error perbedaan *PretestPosttest*

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah .

$$j = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan :

Rentang = skor tertinggi – skor rendah

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{L}{K}$$

Keterangan :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melibatkan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data-data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

(\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus : $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_1)$, maka

$$S(Z) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlak nya.

- d. Menentukan harga terbesar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga penelitian dapat dibandingkan nilai L_o dengan nilai kritis L_o yang diambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian $L_o < L_{tabel}$ maka sampel distribusi normal atau $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka populasi kontribusi normal, jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok lebih kecil

Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang sama

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama

3.8.3 Uji Hipotesis

Mengetahui kebenaran dapat diterima atau tidaknya saat diuji hipotesis, maka penulis menggunakan uji “t” dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_o = o =$$

Keterangan:

t_o : t observasi/t hitung

$M1$: Mean hasil *Pretest*

M_2 : Mean hasil *Posttest*

SEM_1-M_2 : Standar error perbedaan kedua kelompok

Dengan demikian, jika $t_o < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $t_o > t_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

